

## ABSTRACT

Hesti Ratna Hapsari (2000). *The Meaning of Death according to John Donne as Seen in His "Holy Sonnet X: Death, Be Not Proud"*. Yogyakarta: English Letters Study Programme. Sanata Dharma University.

This thesis is an attempt to discuss the meaning of death according to John Donne as seen in one of his religious sonnets, the "Holy Sonnet X: Death, Be Not Proud". In this sonnet, John Donne uses particular words as metaphors to describe death. The metaphors of death used by John Donne, a great poet in the 17<sup>th</sup> century, are especially interesting because those metaphors invite us as readers of the sonnet not to have any reason to be afraid of death. I would also like to see whether there is a relationship between the metaphors of death that he uses and his life; the reason(s) why he chooses certain words as metaphors of death.

As a desk researcher, therefore, in this study I take references related to the sonnet from literary works. On the basis of the references I use things that I attempt to highlight. I consider have a close relationship with the sonnet, particularly the relationship between the figurative language that is used, the metaphors, and the life of the writer of the sonnet. In this study, I use a biographical and expressive approach that considers all aspects of the author's life in analysing a work of art.

This study reveals the meaning of death as understood by John Donne and the use of three special words as metaphors of death. The first and second metaphors, the word "rest" and "sleep", are proved to be exactly related to the life background of the author. The third metaphor is the word "slave" as an expression of the meaning of death. The use of the word "slave" is intended to support the theme of the sonnet that death has no power over human beings and also to appeal to us not to be afraid of death any longer. Death is just a state of being asleep and it is only a slave. The way the author conveys his attitude toward death has a close relationship with the way he lives his life. The use of words "rest", "sleep" and "slave" as metaphors of death is related to his life background as a faithful Anglican priest. Therefore, his profession undoubtedly influences his expression and choice of words which in many instances very close to and sometimes even the same as those found in Scripture.

## ABSTRAK

Hesti Ratna Hapsari (2000). Arti Kematian bagi John Donne Seperti Terlihat dalam "Sonnet Religius X: Death, Be Not Proud". Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris. Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini membahas arti kematian bagi John Donne seperti yang terlihat dalam salah satu soneta religiusnya yaitu: "Soneta X: Death, Be Not Proud" "Kematian, Jangan Sombong"). Dalam soneta tersebut John Donne menggunakan kata-kata khusus sebagai metafor dalam menggambarkan kematian. Metafor yang digunakan untuk menggambarkan kematian dalam karya pengarang besar pada abad ke-17, John Donne, sangat menarik karena metafor tersebut mengajak kita sebagai pembaca soneta ini untuk tidak takut pada kematian. Di sini saya mencoba melihat dan memahami apa arti kematian itu. Selain itu saya juga mencoba melihat ada tidaknya hubungan antara metafor yang dipakai pengarang dengan kehidupannya; alasan dia memilih kata tertentu sebagai metafor kematian.

Sebagai studi pustaka, maka dalam penelitian ini saya menggali informasi yang berkaitan dengan karya sastra tersebut dari sumber-sumber kepustakaan. Dari sanalah saya mencoba melihat lebih seksama hal-hal baru berkaitan dengan karya sastra tersebut, terutama hubungan gaya bahasa yang dipakai, yaitu metafor dengan kehidupan pengarangnya. Dalam penelitian ini saya menggunakan pendekatan biografi yang melibatkan segala aspek kehidupan pengarang dalam menganalisa karya sastra tersebut.

Penelitian ini mengungkapkan arti kematian bagi John Donne dan pemakaian tiga kata khusus sebagai metafor kematian. Metafor pertama dan kedua adalah kata "istirahat" dan "tidur" yang ternyata berhubungan erat dengan latar belakang kehidupan John Donne sendiri sebagai pengarangnya. Metafor ketiga adalah kata "budak". Kata ini digunakan sebagai perbandingan arti kematian untuk mendukung tema soneta ini yang isinya mengajak kita untuk tidak takut pada kematian karena kematian tidak mempunyai kuasa apapun. Kematian hanyalah suatu keadaan saat orang tidur dan dia hanyalah seorang budak. Cara pengarang menyampaikan sikapnya terhadap kematian ternyata berkaitan erat dengan cara dia menjalani hidupnya. Penggunaan kata "istirahat", "tidur" dan "budak" sebagai metafor kematian jelas berhubungan dengan kehidupannya sebagai seorang pastur yang beriman pada Tuhan. Karena profesinya itu pulalah maka kata-kata yang dia pakai dan tema puisinya sama dengan apa yang dinyatakan dalam Kitab Suci.